

Focus Group Discussion

PROGRAM PEMBERDAYAAN ICT UNTUK PEMBELAJARAN / BLENDEDLEARNING INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Sawunggaling , 14 Desember 2012

LP4 – INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

TAHUN 2012

Pengantar Workshop e-Learning dan Blendedlearning

Bambang Riyanto, LP4 ITB

Salah satu yang menjadi inspirasi pengembangan Blended Learning adalah apa yang telah dilakukan oleh John Hennessy , President Stanford University. Hennessy kepada IEEE Spectrum : *“I’m a believer in online technology in education. I think we have learned enough about this to understand that it will be transformative. It’s going to change the world, and it’s going to change the way we think about education. Institutions like Stanford should be willing to fund the experiments, to try different things, to think about different models. We can do what other institutions would be strained financially to do, and they can learn from our experience.”*

Pada periode tahun 90-an, Stanford membuka kuliah online melalui internet. Kuliah online ini terus berkembang, tahun 2009 aplikasi iPhone untuk kuliah Pemrograman diunduh lebih dari 1 juta kali. Menurut Hennessy, pembelajaran online tidak akan berhasil jika orang mengasumsikan segala hal dapat diautomatisasi. Namun demikian, era pembelajaran online akan terjadi dan harus kita hadapi.

Blended Learning (BL) memberikan paradigma pembelajaran dengan memberdayakan teknologi dengan mengintegrasikan kekuatan pembelajaran langsung (tatap muka) dengan pembelajaran online. Dalam hal ini, BL memerlukan kecermatan dalam merancang dan membuat bahan ajar, serta mensinergikan Pertemuan online dan offline perlu disinergikan.

Workshop ini akan dibagi menjadi 2 sesi utama. Bagian pertama presentasi dari para dosen tentang pengalaman BL. Bagian ke-2 lebih ke usulan-usulan baru untuk pelaksanaan BL.

Sesi 1 Presentasi dari para Dosen

Budi Rahardjo, STEI

Pengalaman selama menggunakan BL ITB:

- Useful

Sistem BL yang terpusat seperti ini sangat membantu saya, sebelumnya saya menggunakan web buatan sendiri untuk melaksanakan pembelajaran online. Sistem BL yang sekarang sangat

memudahkan saya, mudah digunakan dan memiliki banyak fitur. Namun saya belum mengeksplor semua fitur-fitur itu.

- Butuh lebih banyak latihan

Saya merasa butuh lebih banyak latihan dalam menggunakan BL, pernah mengalami salah konfigurasi sehingga mahasiswa dapat mengubah jawaban saat quiz berlangsung. Sempat bingung juga dengan sistem arsip BL, bagaimana cara menggunakan file lama untuk kelas baru, bagaimana menyembunyikan kelas lama bagi mahasiswa baru.

Seiring banyaknya course yang saya miliki, saya merasa butuh lebih banyak latihan. Atau mungkin bisa diusahakan pelatihan BL yang sifatnya advance.

- Membutuhkan support

Saya merasa butuh adanya asisten dan technical support untuk mendukung aktivitas BL saya. Asisten dapat membantu menjalankan course, sedangkan technical support untuk mengatasi isu-isu yang sifatnya teknis.

- Capacity Planning

Saya pernah mengalami *server crashed* saat ujian, waktu itu ada 120 mahasiswa pesertanya. Hal-hal seperti ini harus direncanakan, performa server dan infrastruktur.

- Kesimpulan

Saya baru menggunakan BL untuk *sharing* materi dan melaksanakan quiz. Untuk hal-hal yang sifatnya *colaborative* seperti chat, diskusi, forum, belum saya gunakan. Saya juga belum menggunakan BL untuk mencatat kehadiran mahasiswa.

Dalam penggunaan BL ini dibutuhkan peningkatan-peningkatan, latihan, support, asisten, capacity planning.

Ivonne M. Radjawane, FITB

Pengalaman menggunakan BL untuk matkul Oseanografi Lingkungan.

Mata kuliah ini memiliki bebab 3 SKS, merupakan mata kuliah wajib bagi prodi Oseanografi, dan mata kuliah pilihan bagi prodi lain. Implementasi BL mata kuliah ini juga dilaksanakan bersama 2 mitra, FMIPA Univ Tanjung Pura, Pontianak, dan FMIPA Univ Mulawarman, Samarinda. Kuliah online diimplementasikan pada semester II 2011/2012.

Paparan Yang disampaikan Bu Ivone menyampaikan pengalaman pada saat menerapkan credit earning dengan ketiga perguruan tinggi , serta potensi-potensi yang dapat dikembangkan dengan pemberdayaan teknologi untuk pembelajaran ini .

Wardono Niloperbowo, SITH

Setelah dilakukan workshop BL di kalangan dosen SITH, terdapat salah paham, kekeliruan prejudice dosen SITH terhadap BL, menganggap BL sebagai pengganti tatap muka dan sebagai repositori mata kuliah. Kemudian secara perlahan terjadi perkembangan, terutama dosen-dosen muda mulai membuat course di BL.

Sempat mengalami crash saat ujian, susah diakses dari luar kampus (jadi alasan mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas). Lama-kelamaan sudah berkembang lebih baik. Dosen-dosen merasa mudah dalam memberikan dan mengumpulkan ujian, namun kesulitan menilai dan memberi feedback.

Pak Wardono memanfaatkan Blendedlearning untuk mengampu perkuliahan Tahap Persiapan Bersama , Sistem Alam Semesta dengan peserta kuliah 3000-an mahasiswa per tahun .

Arief Bahtiar, USDI :

Di tahun-tahun awal kita memang lebih fokus ke pengembangan infrastruktur. Saat ini sudah dilakukan pemindahan server Blendedlearning ke mesin baru yang lebih powerful . Persoalan yang masih dihadapi adalah karena listrik yang masih sering terjadi pemadaman . Sosialisasi penggunaan Blendedlearning sudah dilakukan pada saat Orientasi TIK ITB yang diselenggarakan setiap tahun ajaran baru kepada mahasiswa baru di ITB program S1,S2,S3 dilanjutkan dengan praktikum PTI yang menggunakan sistem yang sama dengan Blendedlearning.

Pada saat pelaksanaannya , diperlukan helpdesk yang membantu user saat menemukan kendala pada saat menggunakan sistem Blendedlearning . Statistika Penggunaan blendedlearning

Server	Jml Mata Kuliah	Jumlah Registered User
Kuliah Online ITB (kuliah.itb.ac.id)	415 Mata Kuliah	18987
Blendedlearning ITB (blendedlearning.itb.ac.id)	606 Mata Kuliah	12240

Praktikum PTI online (pti.comlabs.itb.ac.id)	1 Mata Kuliah	1235
---	---------------	------

Isu yang dihadapi,

- Finalisasi Landingpage / Frontpage BL-ITB
- Migrasi ke LMS 2.4 (Major), dengan fitur baru :
 - Content grouping
 - Student Status/Tracking (completion)
 - Content pre-condition (pra syarat)
 - Content Tracking
 - File Management (drag/drop)
 - Security
- ITB E-learning/Distant Learning Governance (permendiknas 12/Tahun 2012)
- Organisasi E-learning
- Penjaminan Mutu E-learning di ITB

Diskusi dan Tanggapan:

Pemandu : Dradjad Irianto , FTI

Isu Ujian Online

Fitur ujian / assessmen online merupakan salah satu fitur yang disediakan oleh Blendedlearning , kemudahan yang diberikan adalah otomatisasi pemeriksaan hasil ujian serta pemberian feedback kepada mahasiswa/peserta . Berikut adalah pembahasan mengenai ujian online

- Ada yang memilih ujian online dengan kebijakan dilaksanakan di waktu dan tempat yang sama. Namun, ada kendala ruangan (lab komputer) tidak mencukupi untuk jumlah mahasiswa banyak (kelas besar). Dibutuhkan tempat yang memiliki terminal / akses untuk menyelenggarakan ujian bersama-sama dan lebih terawasi.
- Jika waktu dan tempat tidak ditentukan dikhawatirkan terjadi kecurangan-kecurangan.
- Dosen STEI : Saya pernah melaksanakan quiz tempatnya bebas, tapi waktunya ditentukan. Saya rasa cukup aman karena soal dan jawaban di-acak, kemudian keterbatasan waktu juga cukup membuat mahasiswa sibuk.
- Dosen : Saya pribadi lebih memanfaatkan BL untuk sharing kuliah saja, tidak untuk melaksanakan ujian.

- Pak Aswin , Arsitektur : Tantangan terbesar, jika ujian melibatkan mahasiswa harus menggambar. Kesulitan memeriksa ujian teks, lebih nyaman pakai kertas. Kalau menilai gambar juga sulit. Mohon ada aturan ukuran file yang jelas agar bisa diinstruksikan ke mahasiswa.
- Dosen STEI : mengusulkan ada tempat upload lain (selain BL) untuk file besar.
- Pak Arief: Batasan upload 100 MB.

Isu Aspek Kesiapan Mahasiswa

Kesiapan user dalam pemanfaatan sistem menjadi satu poin pembahasan . Kesiapan tersebut menentukan kesuksesan penyelenggaraan Blendedlearning di Institut Teknologi Bandung.

- Pak Dradjad : Bagaimana dengan fasilitas yang dimiliki mahasiswa?
- Pak Budi : Di awal kuliah selalu ditanya siapa yang tidak punya fasilitas (komputer/laptop), jumlahnya sedikit, saya sarankan menggunakan komputer di labkom.
- Pak Wardono : Di awal penggunaan BL ini, dulu sekali, sempat ada mahasiswa yang keberatan terkait fasilitas. Tapi kesininya sudah tidak ada lagi mahasiswa yang begitu.
- pak Armein : kegiatan perkuliahan sifatnya blendedlearning, tidak 100% online , msh ttp bisa dijalankan . Namun , dengan ada digital , setiap mahasiswa harus py inisiatif kuat.
- Pak Ari Setijadi : berpikir ulang dengan konten , bukan hanya ubah M.K menjadi digital tapi juga membutuhkan pola desain kuliah yang disesuaikan dengan iklim blendedlearning di mana mahasiswa dapat mengakses bahan 24 jam,
- Bu Ivone: di singapur, materi diberikan semua di luar kelas (online), untuk tugas dan diskusinya semua dilakukan di dalam kelas (offline).

Sesi 2: Inisiatif Baru dan Pengembangan E-Learning dan Blended Learning

Pak Armein Z. Langi , STEI

Potensi Blendedlearning untuk mencerdaskan kehidupan bangsa : ITB-X

Kita harus mengubah pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran online ini. Kalau hanya sebatas mendigitalkan, sebenarnya apa yang kita lakukan tidak akan memberi pengaruh apa-apa. Ada atau tidak versi online kuliah di ITB, kuliah akan tetap ada. Pendekatan kita ubah dimulai dengan visi bagaimana

memberikan pendidikan yang dapat mencerdaskan seluruh masyarakat Indonesia berbasiskan kekayaan akademik ITB yang sudah ada.

Rancangan ini saya sebut "ITB-X" (X, extended). Dimana proses kuliah ITB yang sudah berjalan tetap berjalan, namun secara fungsi ditambah menjadi pusat Digital Education Bussiness. Di dalamnya terdapat proses bisnis, servis, dan produk knowledge yang berbasis knowledge assets yang telah ITB miliki. ITB-X ini nantinya akan membentuk knowledge society yang lebih luas, berupa komunitas belajar masyarakat Indonesia.

Ada 4 layer yang akan dikembangkan:

1. Transformasi masyarakat melalui **penyebarluasan manfaat** aset intelektual ITB.
1. Nilai-nilai manfaat pendidikan ITB dengan biaya terjangkau dan financially lucrative (economy of scale). *"Pendidikan di ITB itu harus punya nilai sehingga bisa kita jual. Bisa kepada individu, lembaga atau universitas lain."*
2. Layanan pendidikan (komplementer) berkualitas melalui jaringan sosial.
3. Digital learning **products and systems** based on existing excellent academic assets.

Pembicara ke-2

Ari Setijadi, STEI

Next-Generation Learning

Penyampaian terjadi mis-konsepsi tentang E-Learning:

- Beranggapan bahwa e-Learning adalah LMS saja
- Beranggapan bahwa e-Learning adalah konten multimedia saja
- Beranggapan bahwa e-Learning hanya untuk terlihat "great and cool"

Pembahasan mengenai Studi Kasus Program LSKK ITB : D1-D3 PVB,

Rencana Credit Earning LSKK-ITB

- Konsorsium S2 TI (ITB-UGM-ITS)
- Program D4 4 jenis program D1 + Program 1 tahun D4
- 30 modul + komprehensif tes D1 (granularisasi biaya dan waktu)

Diskusi dan Tanggapan:

Pemandu Pak Bambang Riyanto, STEI

Isu credit-earning dan ITB-X

- Isu mengenai Credit Earning, ITB-X
- Blended learning selain untuk internal, sebenarnya bisa dimanfaatkan untuk sosialisasi pengetahuan ke luar, masyarakat luas yang lebih butuh .
- Ketika kita akan menjalankan bisnis ini, kita harus menunjukkan kualitas kuliah online kita sama dengan kualitas kuliahnya stanford. Biar orang mau untuk bayar.
- Pendidikan ITB harus ditujukan untuk mencerdaskan bangsa. Yang dilakukan selama ini adalah mendidik calon insinyur, hal ini terbatas sekali.
- mengembangkan blended learning harus ditujukan untuk penyebaran pengetahuan itb ke luar (massal) . alternatif , kerjasama dengan kampus lain ; buat paket produk standar yang didistribusikan untuk semua, untuk kekhususannya bisa ditambahkan konten lokal.
- Stanford, yang ditawarkan per course, bukan prodi. Kita juga bisa menawarkan course dengan sertifikat keahlian, bukan ijazah.
- Knowledge society tercipta dari habit/budaya yang dikembangkan ke arah itu.
- Untuk mewujudkan ini, selain aspek sosial, aspek bisnis dan ekonomi juga harus dimatangkan.
- Ide ITB-X ini menarik sebagai peran aktif ITB untuk memberikan solusi kepada masyarakat/daerah, selama ini daerah menganggap kita ini sombong, tidak pernah datang ke daerah. Tapi perlu dan harus dipikirkan tentang masalah quality control.

Rekomendasi

- Penyempurnaan Sistem Blended Learning ITB dari aspek fitur untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar
- Perbaikan infrastruktur ICT di lingkungan kampus, terutama ketersediaan terminal untuk ujian online
- Penambahan dan penyempurnaan konten kuliah di Blended Learning ITB
- Inisiatif E-learning untuk ditawarkan pada mahasiswa Non-ITB sebagai bagian dari credit earning activities berdasarkan lessons learned dari beberapa e-learning untuk mahasiswa Non-ITB

Penutup

Disampaikan pak Bambang riyanto, pukul 17 : 00